

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Data Umum

a. Sejarah Singkat

Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (Prodi PAI-FAI UMY), pada awal mulanya bernama Fakultas Tarbiyah dibawah naungan Fakultas Agama Islam. Fakultas Agama Islam ini pada awalnya bernama Akademik Tabligh Muhammadiyah. Akademik Tabligh Muhammadiyah berdiri pada tanggal 18 November 1958 berdasarkan hasil musyawarah Tabligh Nasional di Kota Solo. Akademi ini berada dibawah naungan pimpinan Pusat Muhammadiyah Majelis Tabligh. Tujuan akademi ini adalah *“mencetak mubaligh dalam rangka menunjang tujuan Muhammadiyah sebagai Gerakan dakwah Islam, amar ma'ruf nahi munkar”*.

Akademik Tabligh Muhammadiyah tahun 1963/1964 berubah nama menjadi Fakultas Ilmu Agama Islam Dakwah (FIAD) Muhammadiyah dan memfokuskan kegiatan-kegiatan akademiknya di Sekolah Dasar Pawiyatan (SD Muhammadiyah). FIAD Muhammadiyah ini merupakan cabang dari Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Tahun 1984/1985 FIAD resmi bergabung dengan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) dengan nama Fakultas dakwah, dan

saat itu menjadi satu-satunya fakultas keagamaan di UMY. Tahun 1987/1988 Fakultas Keagamaan berkembang menjadi dua fakultas: fakultas Dakwah dan Fakultas Tarbiyah. Berdasarkan saran Koordinator Perguruan Tinggi Agama Islam (KOPERTAIS) wilayah III Daerah Istimewa Yogyakarta, dengan ketentuan Direktur Jenderal Binbaga Departemen Agama Islam Republik Indonesia bahwa nama fakultas pada Perguruan Tinggi agama swasta harus disesuaikan dengan IAIN setempat. Pada tanggal 08 Februari 1995, Menteri Agama Republik Indonesia melalui Surat Keputusan Nomor 72 Tahun 1995, menetapkan perubahan dan penggabungan Fakultas Dakwah dan Fakultas Tarbiyah menjadi **Fakultas Agama Islam**.

Keputusan tersebut berdampak pada semakin jelasnya kedudukan Fakultas Tarbiyah, sehingga dilakukan penyesuaian kelembagaan sebagai Program Studi PAI. Pada tahun 2010 melalui SK Direktur Jenderal Kelembagaan Agama Islam Depag RI No. Dj.II/467/2010 tanggal 6 Oktober 2010, diperoleh izin terakhir Prodi. Prodi PAI Memperoleh perpanjangan izin operasional kembali melalui SK Dirjen PAIS No. 31 Tahun 2013. Berdasarkan Surat Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) Nomor 581/SK/BANPT/Akred/S/VI/2015, Prodi PAI telah terakreditasi peringkat A dengan nilai 366. Keputusan tersebut berlaku sampai dengan tanggal 22 Juni 2020.

b. Visi, Misi dan Tujuan FAI

a) **Visi:** Menjadi fakultas yang unggul dan mencerahkan di bidang Studi Islam berlandaskan semangat ijtihad dan profesionalisme bertaraf nasional dan internasional pada tahun 2020.

b) Misi:

1. Menyelenggarakan pendidikan yang menghasilkan alumni berkualitas nasional dan internasional.
2. Menyelenggarakan kegiatan penelitian untuk pengembangan studi Islam yang bermanfaat bagi masyarakat.
3. Menyelenggarakan kegiatan pelayanan dan pengabdian masyarakat sebagai bentuk aplikasi ilmu pengetahuan dan membantu memecahkan persoalan masyarakat.

c) **Tujuan:** Tujuan FAI UMY adalah mewujudkan sarjana Studi Islam yang mampu memberikan pelayanan kepada masyarakat sesuai dengan program studi masing-masing secara profesional untuk pencerahan umat berstandar nasional dan internasional.

Tujuan umum itu di jabarkan ke dalam tujuan khusus yaitu mewujudkan fakultas yang unggul dan mencerahkan melalui:

1. Pengembangan sistem pembelajaran berstandar nasional dan internasional,
2. Pengembangan sistem penelitian dan publikasi bertaraf nasional dan internasional internasional,

3. Pengembangan sistem pemberdayaan masyarakat bertaraf nasional dan internasional.

Tujuan Umum: Menghasilkan sarjana bidang komunikasi Islam, pendidikan Islam serta ekonomi Syariah yang berkepribadian Islami, profesional, cakap, percaya pada diri sendiri, dan beramal menuju terwujudnya masyarakat utama, adil dan makmur, yang diridhai Allah SWT.

Tujuan Khusus: Membentuk kader-kader Muhammadiyah yang diharapkan secara profesional mampu menangani permasalahan komunikasi Islam, pendidikan Islam, serta ekonomi Syariah dalam pengertian luas, dalam rangka mewujudkan tujuan Muhammadiyah.

c. Struktur Kepengurusan Fakultas Agama Islam

Tabel 4.1 Struktur Kepengurusan Fakultas Agama Islam

No	Jabatan	Nama
1	Dekan	Dr. Akif Khilmiyah, M. Ag
2	Wakil dekan I (bidang sumber daya manusia)	Muhammad Syifa Amin Widigdo, S.Ag., Ph.D
3	Wakil dekan II (bidang kemahasiswaan)	Muhammad Zakiy, S.E.I., M.Sc.
4	Kepala Program Studi Pendidikan Agama Islam	Fajar Rachmadani, Lc., M. Hum
5	Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam	Anisa Dwi Makrufi, S. Pd. I
6	Koordinator Laboratorium Program Studi Pendidikan Agama Islam	Ratna Sari, S.Pd.I., M.Psi.

No	Jabatan	Nama
7	Kepala Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam	Twediana Budi Hapsari, M.Si., Ph.D
8	Sekretaris Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam	(KPI) Rafidilla Vebryanda, S.I.Kom., M.I.Kom. (IPICOM) Kholifatul Fauziah, Lc., M.A.
9	Koordinator Laboratorium Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam	Cahyo Setiadi Ramadhan, S.Psi., M.Psi.Psikolog
10	Kepala Program Studi Ekonomi Perbankan Islam	Dr. Maesyaroh, MA.
11	Sekretaris Program Studi Ekonomi Perbankan Islam	Satria Utama, S.EI., M.EI.
12	Koordinator Laboratorium Program Studi Ekonomi Perbankan Islam	Aqidah Asri Suwarsi, S.E.I., M.E.I.

d. Visi, Misi dan Tujuan PAI

a) **Visi:** Menjadi prodi yang unggul dalam penguatan keimanan dan ketakwaan serta penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi bidang Pendidikan Agama Islam untuk membentuk guru Pendidikan Agama Islam yang profesional pada level nasional dan Internasional tahun 2020.

b) **Misi:**

1. Menyelenggarakan pendidikan di bidang Pendidikan Agama Islam tingkat sarjana yang unggul dan profesional

2. Menyelenggarakan penelitian dan kajian Ilmu Pendidikan Agama Islam dengan mengkombinasikan antara nilai kontemporer dengan nilai-nilai Islam.

3. Melaksanakan pengabdian masyarakat yang relevan dengan persoalan dan kebutuhan masyarakat dengan pendekatan ilmu Pendidikan Agama Islam kontemporer yang dilandasi nilai-nilai Islam.

c) Tujuan:

1. Melahirkan sarjana Pendidikan Agama Islam yang menguasai dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi pembelajaran agama Islam (professional).

2. Menghasilkan sarjana Pendidikan Agama Islam yang mampu mengelola proses pembelajaran dengan berbagai strategi, sumber belajar dan sistem evaluasi yang terarah dan efektif (pedagogik).

3. Mengoptimalkan tumbuhnya sarjana Pendidikan Agama Islam yang memiliki kecakapan personal dan social secara seimbang serta mampu mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

4. Mengembangkan kemampuan sarjana Pendidikan Agama Islam yang memiliki peran tambahan yang selaras dengan bidang Pendidikan sebagai bagian dari kecakapan hidup (*life skills*) untuk memberdayakan kehidupan komunitas dan masyarakat.

e. Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam

Tabel 4.2 Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam

No	Nama	Jabatan
1	Dr. Akif Khilmiyah, M.Ag	Dekan FAI
2	Dr. Abd. Madjid, M.Ag	Ka. Program Doktor
3	Dr. Muh. Samsudin, S.Ag., M.Pd	Ka. MSI
4	Fajar Rachmadani, Lc., M. Hum.	Ka. Prodi PAI
5	Anisa Dwi Makrufi, S.Pd. I	Sek. Prodi PAI
6	Ratna Sari, S.Pd.I., M.Psi.	Dosen PAI
7	Anita Aisah, M.Psi.	Dosen PAI
8	Sadam Fajar Shodiq, S.Pd.I., M.Pd.I	Dosen PAI
9	Naufal Ahmad RA., S.Pd.I., M.A	Dosen PAI
10	Dr. Muhammad Azhar, M.Ag	Dosen PAI
11	Dr. Arif Budi Raharjo, M.Si	Dosen PAI
12	Drs. Marsudi Iman, M.Ag	Dosen PAI
13	Drs. Syamsudin, M.Pd	Dosen PAI
14	Drs. Yusuf A Hasan, M.Ag	Dosen PAI
15	Nurwanto, S.Ag., M.A., M. Ed	Dosen PAI
16	Drs. Dwi Santosa AB., M.Pd	Dosen PAI
17	Ghoffar Ismail, S.Ag., M.Psi	Dosen PAI
18	Dr. Firman Mansir, M.Pd.I	Dosen PAI
19	Nurul Aisyah, S.Pd.I., M.Pd	Dosen PAI

B. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Sebuah data dapat dikatakan valid apabila nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . Output uji validitas terhadap 35 n (responden), maka r_{tabel} yang digunakan adalah 0,3246. Berdasarkan data yang diperoleh, terdapat empat item yang tidak valid dikarenakan nilai r_{hitung} lebih rendah dari r_{tabel} .

Tabel 4.3 Output Uji Validitas

Item	r hitung	r table	Keterangan
1	0,245	0,3246	Tidak valid
2	0,458	0,3246	Valid
3	0,458	0,3246	Valid
4	0,247	0,3246	Tidak valid
5	0,287	0,3246	Tidak valid
6	0,372	0,3246	Valid
7	0,827	0,3246	Valid
8	0,605	0,3246	Valid
9	0,356	0,3246	Valid
10	0,465	0,3246	Valid
11	0,419	0,3246	Valid
12	0,382	0,3246	Valid
13	0,615	0,3246	Valid
14	0,793	0,3246	Valid
15	0,728	0,3246	Valid
16	0,721	0,3246	Valid
17	0,468	0,3246	Valid
18	0,750	0,3246	Valid
19	0,827	0,3246	Valid
20	0,737	0,3246	Valid
21	0,274	0,3246	Tidak valid
22	0,435	0,3246	Valid
23	0,783	0,3246	Valid
24	0,721	0,3246	Valid
25	0,763	0,3246	Valid
26	0,735	0,3246	Valid
27	0,448	0,3246	Valid
28	0,738	0,3246	Valid
29	0,676	0,3246	Valid
30	0,762	0,3246	Valid
31	0,796	0,3246	Valid
32	0,788	0,3246	Valid
33	0,712	0,3246	Valid
34	0,612	0,3246	Valid
35	0,344	0,3246	Valid
36	0,653	0,3246	Valid
37	0,602	0,3246	Valid
38	0,678	0,3246	Valid

Item	r hitung	r table	Keterangan
39	0,538	0,3246	Valid
40	0,413	0,3246	Valid
41	0,750	0,3246	Valid
42	0,413	0,3246	Valid
43	0,421	0,3246	Valid
44	0,707	0,3246	Valid
45	0,665	0,3246	Valid
46	0,763	0,3246	Valid
47	0,597	0,3246	Valid
48	0,564	0,3246	Valid
49	0,334	0,3246	Valid
50	0,658	0,3246	Valid
51	0,559	0,3246	Valid
52	0,435	0,3246	Valid
53	0,454	0,3246	Valid
54	0,814	0,3246	Valid
55	0,611	0,3246	Valid
56	0,763	0,3246	Valid
57	0,680	0,3246	Valid
58	0,378	0,3246	Valid
59	0,751	0,3246	Valid
60	0,616	0,3246	Valid
61	0,484	0,3246	Valid
62	0,377	0,3246	Valid
63	0,639	0,3246	Valid
64	0,338	0,3246	Valid
65	0,378	0,3246	Valid
66	0,751	0,3246	Valid
67	0,349	0,3246	Valid
68	0,799	0,3246	Valid
69	0,695	0,3246	Valid
70	0,683	0,3246	Valid
71	0,681	0,3246	Valid
72	0,787	0,3246	Valid

Data diatas menunjukkan *output* kedua variabel yang berjumlah 72 item. Setelah dilakukan uji validitas, terdapat 68 item yang valid, dan 4 item yang tidak valid. Empat item yang tidak valid terletak pada variabel

religiusitas (item 1, 4, 5, dan 21), sedangkan pada variabel kecerdasan emosi seluruh item bersifat valid. Item yang tidak valid tersebut dibuang, sehingga terdapat 68 item yang digunakan dalam penelitian, karena jumlah item tersebut sudah mewakili seluruh indikator dari masing-masing variabel.

2. Uji Reliabilitas

Sebuah data dikatakan reliabel apabila nilai *Alpha Cronbach* sebesar 0,6 atau diatas 60%. Berdasarkan output, nilai *Alpha Cronbach* sebesar 0.968 atau setara dengan 96,8%, sehingga dengan demikian item atau instrument penelitian ini bersifat reliabel.

Tabel 4. 4 Output Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.968	68

Tabel 4.5 Kisi-Kisi Variabel Religiusitas Yang Digunakan Dalam Penelitian (setelah uji validitas dan reliabilitas)

No	Dimensi	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Jumlah Item
1	Keyakinan			
	Keyakinan terhadap Allah		4	9
	Keyakinan terhadap malaikat	1	5	
	Keyakinan tentang hari akhir	2	6	
	Keyakinan adanya Nabi dan rasul		7	
	Keyakinan adanya kitab		8	
	Keyakinan tentang <i>qadha</i> dan <i>qadhar</i>	3	9	
2	Peribadatan			
	Shalat	10	13	6

	Puasa	11	14	
	Membaca Al-Qur'an	12	15	
3	Pengetahuan			
	Pengetahuan tentang pokok ajaran islam	16	18	5
	Pengetahuan tentang Al-Qur'an	17	19	
	Pengetahuan tentang hukum-hukum dalam ajaran Islam		20	
4	Pengalaman			
	Merasakan pengaruh shalat	21	25	8
	Merasakan pengaruh dzikir	22	26	
	Merasakan pengaruh do'a	23	27	
	Merasakan pengaruh puasa	24	28	
5	Penghayatan			
	Moral perilaku yang muncul sebagai dampak dari rasa keberagaman (sedekah)	29	34	10
	Memaafkan	30	35	
	Jujur	31	36	
	Tanggungjawab	32	37	
	Bersyukur	33	38	
Jumlah				38

4.6 Kisi-Kisi Variabel Kecerdasan Emosional Yang Digunakan Dalam Penelitian (setelah uji validitas dan reliabilitas)

No	Dimensi	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Jumlah Item
1	Mengenali emosi			
		1	4	6
		2	5	
		3	6	
2	Mengelola emosi			
		7	10	6
		8	11	
		9	12	

3	Memotivasi diri sendiri			
		13	16	6
		14	17	
		15	18	
4	Mengenali emosi orang lain			
		19	22	6
		20	23	
		21	24	
5	Membina hubungan			
		25	28	6
		26	29	
		27	30	
Jumlah				30

C. Hasil Uji Prasyarat

1. Uji Normalitas

Tabel 4.7 Output Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		115
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.18072184
Most Extreme Differences	Absolute	.063
	Positive	.031
	Negative	-.063
Test Statistic		.063
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan metode Kolmogorof-smirnov, hasil signifikansi religiusitas sebesar 0.200, dimana hasil tersebut

lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan data penelitian ini berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas

Tabel 4.8 Output Uji Linieritas

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
kecerdasan Emosional * Religiusitas	Between Groups	(Combined)	6188.635	30	206.288	3.942	.000
		Linearity	4705.792	1	4705.792	89.934	.000
		Deviation from Linearity	1482.842	29	51.132	.977	.510
Within Groups			4395.313	84	52.325		
Total			10583.948	114			

Berdasarkan output diatas pada kolom *deviation from linearity* nilai signifikansi religiusitas sebesar $0.510 > 0.05$ yang artinya data tersebut berdistribusi linier.

D. Hasil Uji Hipotesis (Regresi)

Tabel 4.9 Output Uji Regresi

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3.169	11.068		-.286	.775
	Religiusitas	.756	.080	.667	9.511	.000

a. Dependent Variable: kecerdasan Emosional

Berdasarkan *output* diatas, nilai signifikasi adalah sebesar $0.000 < 0.05$, yang artinya adanya pengaruh yang signifikan antara variabel religiusitas terhadap kecerdasan emosional.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.667 ^a	.445	.440	7.212

a. Predictors: (Constant), Religiusitas

Berdasarkan output di atas, besarnya nilai korelasi (R) sebesar 667, yang mana dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R_{Square}) sebesar 0.445 atau sama dengan 44.5 %. Angka tersebut mengandung arti bahwa religiusitas mempengaruhi kecerdasan emosional sebesar 44.5 %, dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

E. Uji Analisis Deskriptif

1. Religiusitas

a. Kategorisasi Variabel Religiusitas

Subjek dengan tingkat religiusitas dikategorikan pada tiga kelompok, yaitu rendah, sedang dan tinggi. Variabel religiusitas diperoleh melalui instrument atau angket religiusitas. Angket terdiri dari 38 item pernyataan yang di dalamnya terdapat item *favorable* dan *unfavorable*, dengan skala skor per item minimal adalah 1, dan maksimal adalah 4. Berdasarkan hal tersebut, pedoman perhitungan kategorisasi yang digunakan adalah (Azwar, 2010, p. 109)

Keterangan:

M: Mean

SD: Standar deviasi

(X_{\min}) Skor minimal subjek adalah 1 maka $1 \times 38 = 38$

(X_{\max}) Skor maksimal subjek adalah 4 maka $4 \times 38 = 152$

Range = $X_{\max} - X_{\min}$

$$= 152 - 38 = 114$$

Mean = $(X_{\max} + X_{\min}) / 2$

$$= (38 + 152) / 2 = 95$$

SD (kurva normal setiap standar deviasi adalah 6) maka $SD = 114 / 6$

= 19

Tabel 4.10 Pedoman Kriteria Kategorisasi Religiusitas

1	Rendah	$X < M - 1SD$ $X < 95 - 19 = X < 76$
2	Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$ $95 - 19 \leq 95 + 19 = 76 \leq X \leq 114$
3	Tinggi	$M + 1SD \leq X$ $95 + 19 \leq X = 114 \leq X$

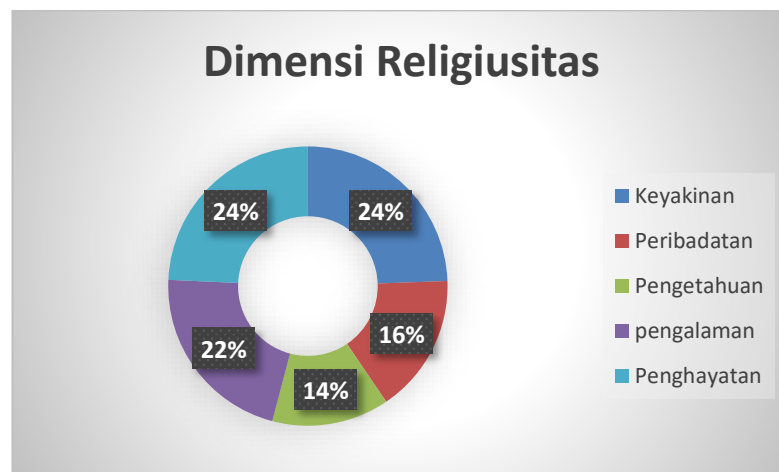
Tabel 4.11 Output Kategorisasi Religiusitas

Kategori Religiusitas				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
3	115	100.0	100.0	100.0

Berdasarkan output olah data terhadap 115 responden menggunakan aplikasi SPSS 22 *for windows*, diperoleh hasil bahwa tingkat religiusitas mahasiswa PAI UMY berkategori tinggi.

Guna memperoleh data dimensi apa yang menyebabkan tingginya religiusitas mahasiswa maka data di olah kembali dan diperoleh hasil:

Gambar 4.1 Pie Chart Dimensi Religiusitas



Berdasarkan gambar diatas, dimensi yang memiliki persentase tinggi terletak pada dimensi keyakinan dan penghayatan. Hal ini berarti bahwa yang berperan terhadap tingginya religiusitas mahasiswa PAI UMY adalah dimensi keyakinan dan penghayatan, dengan persentase masing-masing 24%. Dimensi selanjutnya yang berperan pada religiusitas mahasiswa PAI UMY adalah dimensi pengalaman yang memiliki persentase sebesar 22%, kemudian peribadatan menyumbang 16% dan pengetahuan hanya menyumbang 14% dalam dimensi religiusitas mahasiswa PAI UMY.

2. Kecerdasan Emosi

a. Kategorisasi Variabel Kecerdasan Emosi.

Kecerdasan emosional subjek dikategorikan pada tiga kelompok, yaitu rendah, sedang dan tinggi. Tinggi atau rendahnya variabel kecerdasan emosional diperoleh melalui olah data instrument atau angket kecerdasan emosional menggunakan aplikasi SPSS 22 *for windows*. Angket terdiri dari 30 item pernyataan yang di dalamnya terdapat item *favorabel* dan *unfavorabel*, dengan skala skor per item minimal adalah 1, dan maksimal adalah 4. Berdasarkan hal tersebut, pedoman perhitungan kategorisasi yang digunakan adalah (Azwar, 2010, p. 109):

Keterangan:

M: Mean

SD: Standar deviasi

(X_{\min}) Skor minimal subjek adalah 1 maka $1 \times 30 = 30$

(X_{\max}) Skor maksimal subjek adalah 4 maka $4 \times 30 = 120$

Range = $X_{\max} - X_{\min}$

$$= 120 - 30 = 90$$

Mean = $(X_{\max} + X_{\min}) / 2$

$$= (120 + 30) / 2 = 75$$

SD (kurva normal setiap standar deviasi adalah 6) maka $SD = 90 / 6 = 15$

Tabel 4.12 Pedoman Kriteria Kategorisasi Kecerdasan Emosional

1	Rendah	$X < M - 1SD$ $X < 95 - 15 = X < 80$
2	Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$ $75 - 15 \leq 75 + 15 = 60 \leq X \leq 90$
3	Tinggi	$M + 1SD \leq X$ $75 + 15 \leq X = 90 \leq X$

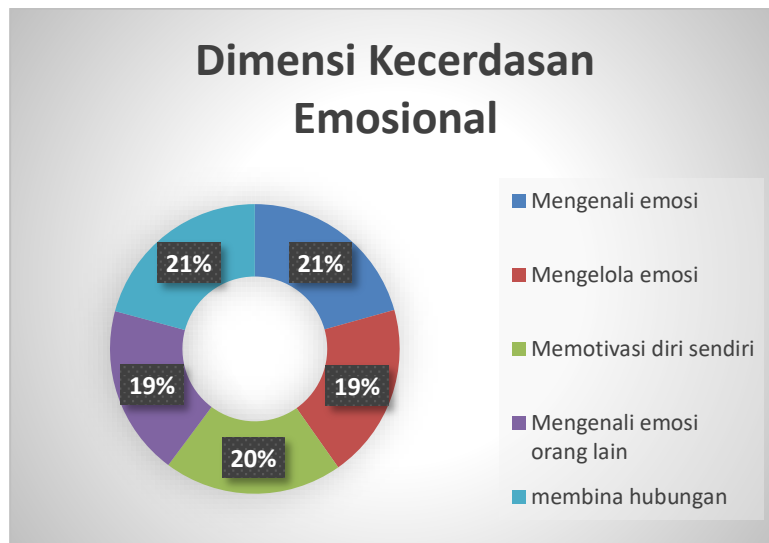
Tabel 4.13 Output Kategorisasi Kecerdasan Emosional

Kategori kecerdasan emosional				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1	1	.9	.9	.9
2	9	7.8	7.8	8.7
3	105	91.3	91.3	100.0
Total	115	100.0	100.0	

Berdasarkan output olah data terhadap 115 responden dengan menggunakan SPSS, diperoleh hasil bahwa tingkat kecerdasan emosional mahasiswa PAI UMY angkatan 2018 yang berkategori rendah sebesar 0.9 %, berkategori sedang sebesar 7.8 %, dan 91.3 % berkategori tinggi. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional mahasiswa PAI UMY angkatan 2018 berkategori tinggi.

Guna memperoleh data dimensi apa yang mempengaruhi tingkat kecerdasan emosional mahasiswa PAI UMY maka data di olah kembali dan diperoleh hasil:

Gambar 4.2 Pie Chart Dimensi Kecerdasan Emosional



Berdasarkan gambar diatas, masing masing dimensi yang memiliki persentase yang cukup signifikan (tidak terlalu jauh). Dimensi mengenali emosi dan membina hubungan memiliki peran terbesar terhadap kecerdasan emosional mahasiswa PAI UMY angkatan 2018, dengan persentase 21% pada masing-masing dimensi tersebut. Dimensi memotivasi diri sendiri memiliki peran sebesar 20%, dimensi mengelola emosi dan mengenali emosi orang lain masing-masing memiliki persentase 19%. Hal ini menunjukkan bahwa dimensi yang paling besar berperan terhadap kecerdasan emosional mahasiswa PAI UMY adalah dimensi mengenali emosi dan membina hubungan.

F. Pembahasan

1. Religiusitas Mahasiswa PAI UMY Angkatan 2018

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan analisis deskriptif terhadap 115 sampel responden, disimpulkan bahwa religiusitas mahasiswa PAI UMY berada pada kategori tinggi sebesar 100% dengan dimensi penghayatan dan keyakinan yang paling besar memberikan peran terbesar.

Dimensi keyakinan berkaitan dengan ideologi atau kepercayaan terhadap agama dan hal-hal yang wajib dalam beragama. Mahasiswa PAI UMY sebagai calon pendidik secara umum memiliki keyakinan dan kepercayaan terhadap agama Islam. Hasil penelitian yang ditemukan adalah pada dimensi keyakinan dan penghayatan memiliki persentase paling tinggi dalam religiusitas sebesar 24%. Hal ini berarti bahwa ketika individu memiliki keyakinan terhadap agamanya, belum tentu menjadikan individu melakukan ibadah secara konsisten, sebagaimana ditunjukkan bahwa peribadatan mahasiswa yang sebesar 16% dibawah dimensi pengalaman, dan juga terhadap dimensi yang lain.

Persentase yang ditunjukkan pada dimensi peribadatan tersebut menunjukkan bahwa individu yang menjalankan ritual ibadah belum tentu berperilaku dengan baik (yang ini artinya berhubungan dengan dimensi penghayatan). Hal tersebut membuktikan bahwa religiusitas berhubungan dengan tingkat penghayatan terhadap adanya Tuhan serta penghayatan dalam menjalankan dimensi-dimensi selanjutnya. Artinya optimal atau

tidaknya dimensi selanjutnya berkaitan dengan seberapa dalam penghayatan dan pemaknaan individu terhadap dimensi sebelumnya. Tidak mengherankan jika di jumpai individu yang beragama, namun masih melakukan perilaku yang buruk, seperti mencontek, plagiasi, tidak sopan kepada dosen atau orang tua, apatis dan sebagainya. Hal ini bukan berarti religiusitas tidak memiliki dampak, namun individu tersebut belum optimal dalam melakukan penghayatan serta pemaknaan terhadap agama, sehingga nilai religiusitas tidak tercermin dalam perilaku.

Menurut Thouless (Kurniati, 2017, p. 29), ada beberapa faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya religiusitas seseorang. Yaitu faktor sosial, pengalaman, kebutuhan, dan faktor intelektual atau pengetahuan.

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta khususnya Prodi PAI sebagai lembaga yang menaungi mahasiswa PAI sebagai calon pendidik, memiliki program KIAI (Kuliah Intensif Agama Islam) yang di laksanakan pada awal semester perkuliahan bagi seluruh mahasiswa baru. Berdasarkan observasi dan wawancara, mahasiswa PAI UMY angkatan 2018 telah melaksanakan kegiatan KIAI ini. Program ini menjadi salah satu program yang memiliki andil dalam tingginya kategori religiusitas mahasiswa PAI UMY angkatan 2018. Hal ini karena kegiatan KIAI mengandung faktor-faktor yang dapat mempengaruhi religiusitas.

Hasil wawancara dengan mahasiswa inisial N tentang program KIAI:

Religiusitas seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu faktor sosial, pengalaman, kebutuhan, dan intelektual atau pengetahuan.

Menurut kamu, apa yang kamu rasakan di program KIAI tentang faktor-faktor tersebut ke religiusitas kamu?

Kalau menurut aku, dari KIAI memenuhi faktor-faktor itu. Dari faktor sosial, kita bisa berbaur dengan teman-teman kita. Berbaur selama tiga hari dan berinteraksi satu sama lain mbak. Kita juga digabung dengan prodi lain, jadi membuka peluang untuk lebih akrab dan menambah tali silaturahmi dengan orang baru, jadi menurutku ini berpengaruh ke diri aku. Dari faktor pengalaman aku merasa dapat pengalaman emosional agama mbak. Bangun pagi-pagi buat tahajud, ngaji bareng-bareng, dzikir bareng dan juga jadi punya pengalaman berasrama.

Kalau faktor kebutuhan itu tergantung masing-masing individu. Tapi aku sadar menurutku KIAI ini memang aku butuhkan. Program ini bermanfaat untuk aku. Walaupun banyak teman-temanku yang mengeluh tapi aku tetap menikmati kegiatan ini.

Kalau dari faktor intelektual atau pengetahuan tentu aku banyak diajarkan materi-materi baru yang aku terima. Ada kegiatan praktek dan hafalan, dan itu sangat membantu untuk menambah pengetahuanku dan membuatku semakin tahu dan yakin dengan agama Islam.

Hasil wawancara dengan mahasiswa inisial S tentang program KIAI:

Religiusitas seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu faktor sosial, pengalaman, kebutuhan, dan intelektual atau pengetahuan. Menurut kamu, apa yang kamu rasakan di program KIAI tentang faktor-faktor tersebut ke religiusitas kamu?

Yang pertama dari faktor sosial mbak, yang aku rasakan semakin dekat dan akrab dengan teman-teman. Kalau dari faktor pengalaman, KIAI itu pengalaman pertama juga buat aku karena kita semua asrama dan sedikit banyak jadi tahu gimana rasanya kalau tinggal di asrama. Dari faktor kebutuhan aku merasa program ini memenuhi kebutuhan kita yang biar gimanaapun keadaannya pasti butuh tentang agama dari adanya program KIAI ini. Dari faktor pengetahuan atau intelektual aku jadi tau hal-hal baru tentang keIslaman dan keMuhammadiyah.

Berdasarkan hal tersebut, dapat diasumsikan bahwa program KIAI turut berkontribusi pada tingginya religiusitas mahasiswa PAI UMY Angkatan 2018. Hal ini karena dalam program tersebut terdapat faktor-faktor yang memicu memunculkan atau menguatkan keyakinan dan

penghayatan mahasiswa sehingga berpengaruh pada tingginya religiusitas mahasiswa PAI UMY Angkatan 2018.

2. Kecerdasan Emosional Mahasiswa PAI UMY Angkatan 2018

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 115 sampel responden, menggunakan analisis deskriptif dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional mahasiswa PAI UMY adalah tinggi. Berikut rincian kategori kecerdasan emosional mahasiswa PAI UMY yaitu;

- 1) Rendah sebesar 0.9 %
- 2) Sedang sebesar 0.78 %
- 3) Tinggi sebesar 91.3 %

Berdasarkan persentase masing-masing dimensi kecerdasan emosional, dimensi yang paling besar menyumbang persentase adalah dimensi mengenali emosi dan membina hubungan yang masing-masing sebesar 21%. Persentase dimensi terbesar kedua yaitu dimensi memotivasi diri sendiri, yang menyumbang 20% terhadap kecerdasan emosional mahasiswa PAI UMY. Persentase terbesar ketiga yaitu dimensi mengelola emosi dan mengenali emosi orang lain yang menyumbang 19% terhadap kecerdasan emosional mahasiswa PAI UMY. Artinya mengenali emosi dan membina hubungan berpengaruh positif terhadap kecerdasan emosional mahasiswa PAI UMY.

Dimensi mengenali emosi dan membangun hubungan memiliki persentase tertinggi dalam kecerdasan emosional mahasiswa PAI UMY. Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional bermula dari dimensi

mengenali emosi terlebih dahulu untuk mencapai dimensi-dimensi yang selanjutnya, sehingga puncak dari kecerdasan emosi adalah kemampuan untuk membangun hubungan dengan dengan orang lain.

Mengenali emosi merupakan sebuah bentuk sadar diri terhadap pikiran, perilaku dan suasana hati. Kesadaran diri ini tentu belum menjamin kecerdasan emosional secara keseluruhan, namun merupakan salah satu syarat untuk mengelola emosional. Individu yang dapat mengenali dan mengelola emosi nya dengan baik tentu akan berpengaruh terhadap dimensi-dimensi kecerdasan emosional selanjutnya.

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, bahwa salah satu faktor yang dapat menyebabkan tinggi rendahnya kecerdasan emosional adalah karena adanya faktor religiusitas (Ghufron, 2016, pp. 138-153). Berdasarkan hasil observasi, Prodi PAI sebagai lembaga yang mencetak calon-calon guru, memiliki program menyisihkan waktu beberapa menit untuk membaca atau tilawah Al- Qur'an pada jam pertama perkuliahan. Kegiatan ini merupakan salah satu kegiatan religiusitas yang secara tidak langsung membantu dan memicu mahasiswa untuk memulai aktifitas perkuliahan dengan baik dan tenang, sehingga berdampak pada kemampuan mahasiswa dalam mengenali dan mengelola emosi.

Hasil wawancara dengan mahasiswa inisial S tentang kegiatan tilawah beberapa menit di mata kuliah pertama:

Bagaimana menurut kamu tentang efek kegiatan tilawah beberapa menit di mata kuliah pertama untuk kecerdasan emosi kamu?

Aku merasa setelah tilawah hati lebih tenang dan mengingatkanku untuk berfikir positif menjalani kegiatan-kegiatan hari ini.

Hasil wawancara dengan mahasiswa inisial A tentang kegiatan tilawah beberapa menit di mata kuliah pertama:

Bagaimana menurutmu tentang efek kegiatan tilawah beberapa menit di mata kuliah pertama untuk kecerdasan emosi kamu?

Kalau menurut aku ya mbak, tilawah ini berpengaruh buat diri aku sendiri. Hati jadi tenang, kalau hati tenang bisa lebih tau apa yang aku rasain. Hati yang tenang bisa jadi *moodboster* banget buat memulai hari dan kuliah.

Kecerdasan emosional sebagai variabel dependen memiliki lima dimensi yang dijadikan pengukuran tingkat kecerdasan emosional. Dimensi tersebut terdiri yaitu mengenali emosi, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, serta membina hubungan. Mengenali emosi merupakan salah satu dimensi kecerdasan emosional yang berbentuk sebuah kesadaran diri terhadap pikiran, perilaku dan suasana hati. Kesadaran diri ini tentu belum menjamin kecerdasan emosional secara keseluruhan, namun merupakan salah satu syarat untuk mengelola emosional sehingga akhirnya pada puncaknya dapat membina hubungan dengan orang lain. Hal ini karena ketika mahasiswa dapat mengenali dan mengelola emosinya dengan baik, maka memicu adanya dimensi-dimensi kecerdasan emosional yang lain. Artinya optimal atau tidaknya dimensi selanjutnya berkaitan dengan kemampuan mahasiswa dalam mengenali emosinya, sehingga berdampak pada tingginya angka kecerdasan emosi mahasiswa PAI UMY Angkatan 2018.

3. Pengaruh Religiusitas Terhadap Kecerdasan Emosional Mahasiswa PAI UMY Angkatan 2018

Berdasarkan hasil analisis regresi (tabel output uji regresi hal. 68) menggunakan aplikasi SPSS 22 *for windows* diperoleh nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$, yang artinya ada pengaruh yang signifikan antara variabel religiusitas terhadap kecerdasan emosional. Secara keseluruhan, religiusitas menyumbang 44.5 % terhadap kecerdasan emosional, dan 55.5 % sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Religiusitas sebagai variabel bebas memiliki lima dimensi, yaitu dimensi keyakinan, peribadatan, pengetahuan, pengalaman, keyakinan dan penghayatan. Masing-masing dimensi tersebut kemudian di ujikan kembali, guna mengetahui seberapa besar masing-masing dimensi tersebut menyumbang atau mempengaruhi kecerdasan emosional mahasiswa PAI UMY Angkatan 2018;

1. Dimensi keyakinan

Tabel 4.14 Output Dimensi Keyakinan Terhadap Kecerdasan Emosional

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.158 ^a	.025	.016	9.556

a. Predictors: (Constant), Keyakinan

Berdasarkan output di atas, besarnya nilai korelasi (R) sebesar 158, yang mana dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R_{Square}) sebesar 0.025 atau sama dengan 2.5 %. Angka tersebut mengandung

arti bahwa dimensi keyakinan menyumbang atau mempengaruhi kecerdasan emosional sebesar 2.5 %.

2. Dimensi peribadatan

Tabel 4.15 Output Dimensi Peribadatan Terhadap Kecerdasan Emosional

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.414 ^a	.171	.164	8.809

a. Predictors: (Constant), Peribadatan

Berdasarkan output di atas, besarnya nilai korelasi (R) sebesar 414, yang mana dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R_{Square}) sebesar 0.171 atau sama dengan 17.1 %. Angka tersebut mengandung arti bahwa dimensi peribadatan menyumbang atau mempengaruhi kecerdasan emosional sebesar 17.1 %.

3. Dimensi pengetahuan

Tabel 4.16 Output Dimensi Pengetahuan Terhadap Kecerdasan Emosional

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.444 ^a	.197	.190	8.673

a. Predictors: (Constant), Pengetahuan

Berdasarkan output di atas, besarnya nilai korelasi (R) sebesar 444, yang mana dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R_{Square}) sebesar 0.197 atau sama dengan 19.7 %. Angka tersebut mengandung arti

bahwa dimensi pengetahuan menyumbang atau mempengaruhi kecerdasan emosional sebesar 19.7 %.

4. Dimensi pengalaman

Tabel 4.17 Output Dimensi Pengalaman Terhadap Kecerdasan Emosional

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.593 ^a	.351	.345	7.796

a. Predictors: (Constant), Pengalaman

Berdasarkan output di atas, besarnya nilai korelasi (R) sebesar 593, yang mana dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R_{Square}) sebesar 0.351 atau sama dengan 35.1 %. Angka tersebut mengandung arti bahwa dimensi pengalaman menyumbang atau mempengaruhi kecerdasan emosional sebesar 35.1 %.

5. Dimensi penghayatan

Tabel 4.18 Output Dimensi Pengetahuan Terhadap Kecerdasan Emosional

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.625 ^a	.391	.385	7.554

a. Predictors: (Constant), Penghayatan

Berdasarkan output di atas, besarnya nilai korelasi (R) sebesar 625, yang mana dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R_{Square}) sebesar 0.391 atau sama dengan 39.1 %. Angka tersebut mengandung arti

bahwa dimensi penghayatan menyumbang atau mempengaruhi kecerdasan emosional sebesar 39.1 %.

Berdasarkan persentase masing-masing dimensi religiusitas diatas, dimensi yang paling besar menyumbang atau berpengaruh terhadap kecerdasan emosional mahasiswa PAI angkatan 2018 adalah dimensi penghayatan dengan persentase 39.1 %. Dimensi terbesar kedua yaitu dimensi pengalaman, yang berperan 35.1 %. Dimensi terbesar ketiga yaitu dimensi pengetahuan yang berperan 19.7 %. Dimensi peribadatan memiliki persentase 17.1 %, dan dimensi keyakinan menduduki persentase terendah dalam pengaruh religiusitas terhadap kecerdasan emosional mahasiswa PAI UMY Angkatan 2018 yaitu sebesar 2.5 %.

Kelima dimensi religiusitas yang telah dijelaskan sebelumnya, idealnya saling berkaitan. Artinya, individu yang percaya atau meyakini aspek yang bersifat ideologi atau hal-hal yang wajib dalam beragama, maka konsekuensinya akan mendalami pengetahuan tentang agama Islam, melakukan ibadah dengan baik, memiliki pengalaman dan akhirnya mampu menghayati agama Islam dengan baik sehingga berdampak pada kecerdasan emosinya.

Pada titik ini, hasil penelitian yang ditemukan adalah pada dimensi keyakinan memiliki persentase paling rendah dengan hanya menyumbang 2.5% saja terhadap kecerdasan emosional, sedangkan dimensi penghayatan menyumbang persentase paling besar terhadap kecerdasan emosional yaitu 39.1%. Hal ini berarti bahwa jika mahasiswa PAI UMY Angkatan 2018 memiliki keyakinan terhadap agamanya, belum tentu menjadikan individu melakukan

ibadah secara konsisten, memiliki pengetahuan, pengalaman, dan penghayatan keagamaan yang baik.

Hal tersebut membuktikan bahwa religiusitas berhubungan dengan tingkat penghayatan terhadap adanya Tuhan di awal serta penghayatan dalam menjalankan dimensi-dimensi selanjutnya. Artinya optimal atau tidaknya dimensi selanjutnya berkaitan dengan seberapa dalam penghayatan dan pemaknaan individu terhadap dimensi sebelumnya (Saifuddin, 2019, p. 63).

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa dimensi penghayatan pada variabel religiusitas memiliki sumbangan paling besar pada adanya Pengaruh Religiusitas Terhadap Kecerdasan Emosional Mahasiswa PAI UMY Angkatan 2018.